



SKEMATIK

ELABORASI TEMA

3.1 Pengertian Tema

Tema yang digunakan dalam perancangan ini adalah “Transformasi Arsitektur Kota Pesisir”. Pengertian dari tema diatas dapat diartikan sebagai berikut :

3.1.1 *Transformasi*

- a. Pengalihan dari satu tempat ke tempat lain.
- b. Pengalihan dari satu fungsi ke fungsi lain.

3.1.2 *Arsitektur*

Gaya bangunan, seni bangunan, ilmu yang mempelajari tentang cara membangun dan merancang.

3.1.3 *Kota Pesisir*

Kota yang letaknya berada di sepanjang garis/tepi pantai.

3.2 Interpretasi Tema

- 3.2.1 Pengertian Transformasi Arsitektur Kota Pesisir, yaitu penerapan konsep-konsep perancangan dari gaya/style arsitektur Kota Pesisir terhadap bangunan saat sekarang secara fungsional.

- 3.2.2 Dilakukan Transformasi Arsitektur Kota Pesisir ke dalam bangunan fungsi baru sebagai salah satu cara untuk memberikan identitas, mempertahankan dan menguatkan citra kawasan/lokasi.
- 3.2.3 Transformasi dibidang arsitektur, pada umumnya berupa :
Konsep/bentuk, yaitu mentransformasikan bentuk-bentuk elemen arsitektural misalnya, bentuk atap, ornamen-ornamen dinding (jendela, pintu, dan lain-lain)
- 3.2.4 Sebagai kota pesisir yang merupakan daerah percampuran beberapa kebudayaan (Jawa, Cina, Belanda, Arab) dengan latar belakang dagang dan karena kurang mendapat pengaruh kebudayaan Jawa karena letaknya yang jauh dari pusat kebudayaan Jawa (Solo, Yogya), ini akan berpengaruh terhadap gaya arsitektur kota Pekalongan. Pengaruh gaya arsitektur dari beberapa kebudayaan tersebut akan membentuk *ciri tersendiri dari arsitektur kota Pekalongan* seperti halnya Batik Pekalongan yang mempunyai ciri, pola dan warna tersendiri.

3.3 Arsitektur Kota Pesisir (Pekalongan)

3.3.1 Latar Belakang Tema

Pengambilan tema dilatarbelakangi fenomena yang terjadi di kota pesisir pada umumnya, dan kota Pekalongan pada khususnya. Kota Pekalongan mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan. Keunikan karakter fisik dan keanekaragaman budaya masyarakatnya adalah aset yang sangat berharga sebagai sumber pengetahuan tentang perkembangan kota itu sendiri. Namun pada kenyataannya potensi yang ada tidak tergalai dengan baik, bahkan semakin lama

semakin pudar, seiring dengan kemajuan zaman. Identitas yang terletak dipusat kota tersebut nyaris hilang karena tidak ada yang memandang itu semua sebagai sesuatu hal yang penting. Padahal daerah yang bersangkutan menjadi titik awal perkembangan baik secara fisik, ekonomi, social maupun budaya. Pekalongan adalah salah satu kota di pesisir Pantai Utara Jawa yang mulai menampakkan gejala itu. Berangkat dari sanalah penulis mencoba menerapkan arsitektur kota pesisir (Pekalongan) sebagai tema dalam perancangan kali ini, disamping ingin menampilkan gaya/style bangunan yang berkarakter asli kota pesisir, selain itu penulis juga ingin menggali potensi yang ada di Kota Pekalongan secara arsitektural.

Karakteristik kota pesisir, mencakup antara lain :

- Secara morfologi pola ruang, bentuk fisik kota berada di kawasan pantai “Beach Coastal”.
- Geografis kota berada pada pesisir “Beach Coastal”, karakter fisik lingkungan dengan topografi pesisir pantai dipengaruhi iklim laut.
- Awal pertumbuhan kota memiliki Bandar pelabuhan air untuk kegiatan maritime dan perdagangan.
- Struktur pusat kota berorientasi ke pantai, struktur ruang kota memiliki sungai, kanal dan perairan pantai.

Kota pesisir memiliki cirri-ciri arsitektural kawasan pesisir pantai (I.G Ngurah Anom, 1989), (Murdarjito, Hambari, Djafar 1976), (Ahmadi, Ismudiyanto, 1987) :

- Peninggalan arsitekturnya memiliki corak tradisional dan pengaruh arsitektur Belanda dan Cina.
- Kota memiliki “Nodes” perairan pantai, kanal, sungai.
- Bangunan signifikan sebagai landmark kawasan dan petunjuk arah pusat kota Bandar (pelabuhan).

Batas-batas wilayah administratif sebagai berikut :

- Sebelah utara : Laut Jawa
- Sebelah selatan : Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang
- Sebelah barat : Kabupaten Pekalongan
- Sebelah timur : Kabupaten Batang

